

LOKAKARYA YANG DITINDAK LANJUTI DENGAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK KUNJUNGAN KELAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURUDALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN MENGIKUTI ALUR EXPLORASI, ELABORASI DAN KONFIRMASI

Oleh : Suradi¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMK MHS Kota Batam, SMK Negeri 6 dan SMK Negeri 1 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan penulisan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui apakah Lokakarya yang ditindak lanjuti dengan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru SMK MHS Kota Batam, SMK Negeri 6 dan SMK Negeri 1 Kota Batam dalam melaksanakan proses pembelajaran mengikuti alur eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Metode pengumpulan datanya adalah observasi. Metode analisis datanya adalah deskriptif untuk data kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Lokakarya yang ditindak lanjuti dengan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengikuti alur eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata nilainya baru mencapai 69,29 atau berada pada kategori C, pada siklus I nilai menjadi 87,49 dengan 5 orang guru yang tuntas mencapai nilai A (91 – 100) atau baru 24,41% sedangkan pada Siklus II naik rata-ratanya menjadi 94,63, dengan 15 orang guru tuntas mencapai nilai A (91-100) dengan ketuntasan mencapai 88,23% I. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah lokakarya yang ditindaklanjuti dengan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengikuti alur eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Kata kunci: lokakarya, supervisi, teknik kunjungan kelas, eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi

Suradi adalah Pengawas Sekolah Madya Provinsi Batam

PENDAHULUAN

Banyak guru yang apriori. Kebiasaan guru yang apriori, tanpa melihat aturan dan hanya mendengar dari seseorang yang juga sama-sama tidak pernah membaca aturan perlu diperbaiki, mengingat Negara Indonesia adalah Negara Hukum, negara yang berdasarkan aturan dan tidak boleh semena-mena.

Harapan Pemerintah dan rakyat Indonesia berharap agar semua warga negara tidak bertingkah semaunya saja sambil tidak tahu aturan dan langsung mengatakan di K13 tidak ada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Lampiran IV yang tidak terpisahkan dari aturan tersebut (pasal 2 ayat 2) halaman 11 bunyinya: Untuk mencapai KI, di dalam silabus di tuangkan kegiatan peserta didik berdasar standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan kegiatan rincian dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan inilah yang dirinci lebih sempit di RPP dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru. Pada halaman 12 lampiran IV tersebut lagi-lagi disebutkan dalam langkah-langkah pasalnya RPP bahwa kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisir menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Harapan yang banyak sekali pada Permendikbud No. 18A tersebut, seperti: guru harus mengajar menggunakan metode, strategi teknik-teknik pembelajaran serta model-model pembelajaran, guru juga harus melaksanakan pembelajaran pendahuluan, pembelajaran inti dan pembelajaran penutup. Eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi ada di halaman 11 dan 12 lampiran IV Permen tersebut yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan tersebut (Pasal 2 Ayat 2).

Secara umum orang-orang senang melihat kalau guru sudah giat mengajar. Tetapi apakah pembelajaran itu berkualitas atau tidak, banyak orang tidak paham apabila guru sudah rajin mengajar, entah apa yang diajar, apakah pembelajaran itu berkualitas atau tidak, tidaklah menjadi masalah. Tetapi bagi pengawas sekolah dan dunia pendidikan secara khusus masalah kebenaran pembelajaran perlu menjadi perhatian yang penting. Oleh karenanya sebagai seorang pengawas sekolah mesti giat untuk melakukan supervisi pada guru-guru.

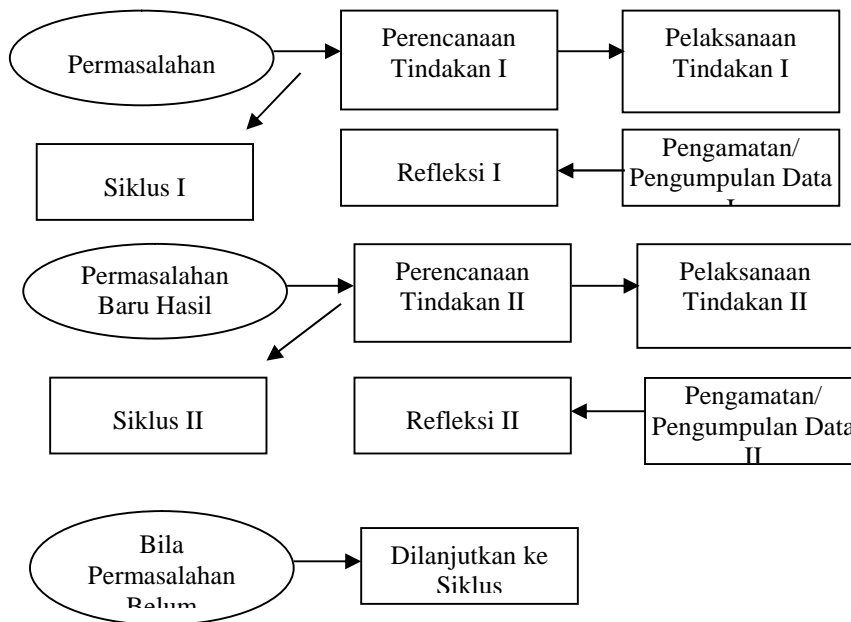
Pada kegiatan awal, peneliti melakukan supervisi yang biasa dilakukan dan menemukan masalah di lapangan yaitu guru-guru tidak mengikuti aturan Permen, alias guru-guru selalu apriori dan melakukan pembelajaran tanpa mau mengikuti aturan-aturan yang ada. Daryanto (2005: 84) mengatakan bahwa supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1988: 57), arti supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dengan maksud untuk perbaikan. Mantja (2005: 1) mengatakan bahwa supervisi mulai dikenalkan di Indonesia pada saat berlakunya Kurikulum 1975. Guru-guru masih mengajar sesuai kemauannya sendiri dan membuat persiapan ajar (RPP) tanpa mau mengindahkan peraturan-peraturan yang ada. Permasalahan awal tersebut terlihat dari persiapan mereka yaitu RPP mereka yang tidak sesuai aturan, sehingga pelaksanaan pembelajaran juga tidak sesuai aturan. Rendahnya kemampuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai hasil supervisi yang dilakukan sebelumnya yaitu baru mencapai nilai 69,29. Hal ini memicu peneliti untuk berupaya memecahkan masalah yang ada dengan melakukan lokakarya yang ditindak lanjuti supervisi akademik dengan teknik Kunjungan Kelas. Lokakarya dalam <https://id.wikihow.com/menyiapkan-lokakarya> menyebutkan bahwa Lokakarya adalah sebuah pertemuan yang bertujuan untuk memberi informasi atau panduan yang berfokus pada pengajaran keterampilan khusus atau pembahasan topik tertentu. Cara ini dipilih mengingat secara teori lokakarya merupakan cara penanggulangan hal-hal yang tidak benar seperti rasa apriori guru, tidak tahu aturan dan masalah yang ada merupakan masalah life CENTRE sehingga perlu ditindaklanjuti dengan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas.

Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lokakarya yang ditindak lanjuti dengan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas mampu meningkatkan kemampuan guru-guru SMK MHS, SMK Negeri 6 dan SMK negeri 1 Kota Batam dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai alur eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain: (1) Mempertajam kemampuan keilmuan guru-guru dalam menulis RPP. (2) Bagi guru, mereka mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada selama proses pembelajaran, (3) Bagi Pengawas Sekolah dan kepala sekolah, memiliki kemampuan dalam mensupervisi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model supervisi akademik dan teknik kunjungan kelas

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini terfokus pada penelitian tindakan sekolah. Penelitian yang dilakukan ini mengikuti model penelitian yang diberikan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang langkah-langkahnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Gambar Desain Penelitian Tindakan (Depdiknas, 2009:15)

Prosedur yang Dilakukan adalah

a. Siklus I

Setelah permasalahan awal diketahui maka dibuat perencanaan tindakan siklus I dengan perencanaan: termasuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan seperti mengatur pertemuan dengan guru-guru dalam lokakarya merancang format, mencari buku-buku pendukung untuk keperluan keilmuannya, mencari acuan-acuan lain yang berhubungan dengan rencana penelitian. Pada saat pelaksanaan, guru dirapatkan, diberi arahan-arahan, diberi pengetahuan tentang kebenaran aturan. Pada pelaksanaan, prosedur yang dilakukan menyuruh guru-guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai aturan yang ada. Pelaksanaan observasi kelas langsung diikuti dengan observasi /penilaian/ pengumpulan data karena pada saat itu juga penilaian dilakukan. Setelah selesai melaksanakan observasi, ditindaklanjuti dengan melakukan refleksi kuantitatif karena yang dianalisis adalah angka.

b. Rancangan Siklus II

Rancangan ini dimulai dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I. Semua kekurangan-kekurangan tersebut menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus II selanjutnya. Pada saat pelaksanaan penelitian, kekurangan-kekurangan tersebut dibicarakan dengan guru-guru dalam lokakarya, selanjutnya dilakukan observasi dengan cara mengamati mereka pada saat

melaksanakan pembelajaran. Setelah memperoleh nilai dari hasil observasi, dilanjutkan dengan refleksi akhir. Apabila hasil yang didapat setelah refleksi melampaui kriteria keberhasilan penelitian maka penelitian akan dihentikan, namun apabila hasil yang diperoleh belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru SMK MHS Batam, SMK Negeri 6 dan SMK Negeri 1 Kota Batam. Subjek ini dipilih mengingat sekolah-sekolah ini adalah sekolah-sekolah yang ditugasi oleh Dinas Pendidikan Kota Batam sebagai sekolah binaan.

Lokasi penelitian ini adalah SMK MHS Kota Batam, SMK Negeri 6 Kota Batam yang letaknya agak berjauhan dari Batam Centre dan di SMK Negeri 1 Kota Batam yang juga letaknya agak diujung Pulau Batam.

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan mulai bulan Juli sampai bulan Nopember tahun 2014. Kegiatannya termasuk perencanaan/pembuatan proposal pelaksanaan, observasi/pengambilan data dan refleksi.

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah observasi. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan model analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis tersebut terlihat pada refleksi masing-masing siklus. Cara analisis yang direncanakan untuk data kuantitatif adalah mencari mean, median, modus, interval kelas, penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Yang peneliti rencanakan ini hanya sebatas perhitungan yang gampang pada tingkat statistika dasar.

Adapun penilaian yang dilakukan dengan membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi pengawasan dan penilaian tugas guru yang dilakukan oleh peneliti selaku pengawas sekolah.

Tabel 01. Instrumen Penelitian

NO	INDIKATOR	No	SUB INDIKATOR	SKOR (1-5)
1	Kegiatan pembelajaran / Eksplorasi (kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih, menyelidiki serta	1	Ada pelibatan siswa mencari informasi	
		2	Ada ragam pendekatan pembelajaran	
		3	Ada guru memberi penjelasan bahwa materi yang sedang di eksplorasi sangat bermanfaat untuk memecahkan kehidupan sehari-hari siswa	
		4	Ada upaya guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, antar siswa dan guru, siswa dengan lingkungan dan sumber belajar	

mencari, menemukan berbagai informasi, pemecahan masalah dan inovasi)	5	Ada upaya guru melibatkan seluruh siswa secara aktif
	6	Upaya guru memfasilitasi siswa membuat percobaan-percobaan, melakukan tindakan-tindakan
Kompetensi Evaluasi Pendidikan (Depdiknas, 2009)		
2 Kegiatan pembelajaran inti/Elaborasi (yang memungkinkan siswa bekerja dengan giat, teliti, berlatih, giat melakukan, mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna)	7	Ada kegiatan yang membuat siswa terbiasa membaca dan menulis
	8	Ada tugas yang diberikan yang membuat gagasan-gagasan siswa muncul
	9	Ada kegiatan-kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dll
	10	Ada pemberian kesempatan berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah
	11	Ada cara pembelajaran kooperatif (kerjasama) dan kolaboratif (bekerja bersama)
Kompetensi Evaluasi Pendidikan (Depdiknas, 2009)	12	Ada cara membuat kompetensi yang sehat
	13	Ada pembahasan laporan eksplorasi
	14	Ada perintah-perintah yang jelas diucapkan guru dalam menuntun keberhasilan pencapaian KD
	15	Ada aktifitas oleh siswa baik individual maupun kelompok
	16	Ada penyampaian produk oleh siswa pada guru
	17	Ada kegiatan yang menimbulkan kebanggaan dan rasa percaya diri
	18	Ada kegiatan guru yang menuntun kreativitas, prakarsa, perkembangan minat, bakat serta perkembangan fisik peserta didik
	19	Ada kegiatan guru yang mengarah pada penempatan siswa sebagai posisi sentral
	20	Dalam penggunaan metode tanya jawab ada terlihat yang dilakukan adalah tanya jawab lebih dari dua arah

			yang membuat siswa interaktif dan tertantang
3	Kegiatan pembelajaran inti/konfirmasi yaitu guru bersama siswa mengulangi membicarakan hal-hal yang sudah diajarkan yang memungkinkan ada kesepakatan penilaian, penguatan, umpan balik	21	Ada umpan balik, penguatan yang (baik lisan, tulisan, isyarat, token atau hadiah bagi siswa yang berhasil)
		22	Ada konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi (menggunakan berbagai sumber)
		23	Ada refleksi yang digunakan
		24	Ada memfasilitasi siswa dalam menjawab pertanyaan
		25	Ada upaya guru membantu menyelesaikan masalah
		26	Ada pemberian acuan untuk mengecek hasil eksplorasi
		27	Ada pemberian motivasi bagi siswa yang kurang/belum berpartisipasi
Jumlah Skor Perolehan			
Nilai Kuantitatif			
Nilai Kualitatif			

Berdasar pada instrumen penelitian maka indikator keberhasilan yang diharapkan adalah naiknya perolehan skor dari fase awal ke siklus I dan ke siklus II. Indikator keberhasilan yang diusulkan adalah pada siklus I maupun pada siklus II diharapkan kemampuan guru-guru sudah mencapai minimal A (91 – 100).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Siklus I

Perencanaan. Melihat data awal kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran yang masih rendah, dengan rata-rata 69,29 setelah dilakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan maka hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini dimulai dengan membuat persiapan-persiapan yang matang untuk bisa dilaksanakan. Persiapan yang dibuat adalah menyiapkan kegiatan Lokakarya. Yang disiapkan adalah menyiapkan lembar observasi siklus I untuk mengecek apakah mereka sudah paham dengan rencana materi yang akan diajar, apakah mereka memahami kompetensi dasarnya, apakah mereka mampu menuliskan indikator pencapaian kompetensi sesuai tuntutan kompetensi dasar, berisi juga pemantapan

tentang penguasaan tujuan pembelajaran, bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran, bagaimana mereka melaksanakan penilaian, bagaimana mereka melaksanakan tindak lanjut setelah proses pembelajaran berakhir.

Pelaksanaan. Yang dilakukan pada pelaksanaan di kelas adalah mengajak mereka berdiskusi, bertukar pikiran, melihat kekurangan-kekurangan pembelajaran awal dimana guru mendominasi pembelajaran, sedikit waktu siswa untuk melakukan analisis, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif hampir tidak terjadi, alat-alat yang digunakan cukup minim, banyak guru yang tidak menggunakan LCD dalam memberikan pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran masih bentuk lama dimana guru masih mengajar dan tidak membelajarkan siswa. Guru masih berpikir bahwa cara tersebut dapat menunjukkan pada pengawas yang mengawasi pembelajaran mereka bahwa mereka betul-betul sudah mengajar.

Observasi. Pada saat melakukan supervisi akademik dalam bentuk kunjungan kelas itula guru-guru dinilai/diobservasi tentang kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang dilakukan guru sewaktu mereka giat melakukan pembelajaran. Pada saat ini peneliti giat melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan. Nilai-nilai itu diisi dalam lembar pengamatan secara cermat dengan melihat langsung apa yang belum dilaksanakan dan apa yang sudah dilaksanakan.

b. Deskripsi Siklus I

Perencanaan. Perencanaan siklus I yang dilakukan adalah menyiapkan langkah-langkah kerja praktek. Selanjutnya penyelesaian blanko Silabus yang merupakan salah satu bentuk inovasi diupayakan mengikuti peraturan yang terbaru yaitu Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum dengan memberi keluesan pada guru dalam menciptakan bentuk formatnya, namun isinya tetap mengikuti aturan.

Pelaksanaan. Yang dilakukan pada pelaksanaan di kelas adalah mengajak mereka berdiskusi, bertukar pikiran, melihat kekurangan-kekurangan pembelajaran awal dimana guru mendominasi pembelajaran, sedikit waktu siswa untuk melakukan analisis, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif hampir tidak terjadi, alat-alat yang digunakan cukup minim, banyak guru yang tidak menggunakan LCD dalam memberikan pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran masih bentuk lama dimana guru masih mengajar dan tidak membelajarkan siswa. Guru masih

berpikir bahwa cara tersebut dapat menunjukkan pada pengawas yang mengawasi pembelajaran mereka bahwa mereka betul-betul sudah mengajar.

Observasi. Dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan sedang berjalan yaitu setelah melakukan Lokakarya berlanjut dengan melakukan Supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas. Pada saat melakukan supervisi akademik dalam bentuk kunjungan kelas itula guru-guru dinilai/diobservasi tentang kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang dilakukan guru sewaktu mereka giat melakukan pembelajaran. Pada saat ini peneliti giat melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan. Nilai-nilai itu diisi dalam lembar pengamatan secara cermat dengan melihat langsung apa yang belum dilaksanakan dan apa yang sudah dilaksanakan. Hasil observasi disampaikan pada bagian analisis.

Tabel 01. Data Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai
1.	80
2.	80
3.	74,25
4.	81,48
5.	81,48
6.	85,92
7.	95,55
8.	87,41
9.	86,66
10.	88,15
11.	85,93
12.	96,29
13.	96,29
14.	91,11
15.	94,81
16.	87,40
17.	89,62
Jumlah Nilai	1487,35
Rata-rata (Mean)	87,49

Berdasarkan tabel tersebut, perhitungan statistika dasar dilakukan sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\sum x_i}{n} = \frac{1487,35}{17} = 87,49$$

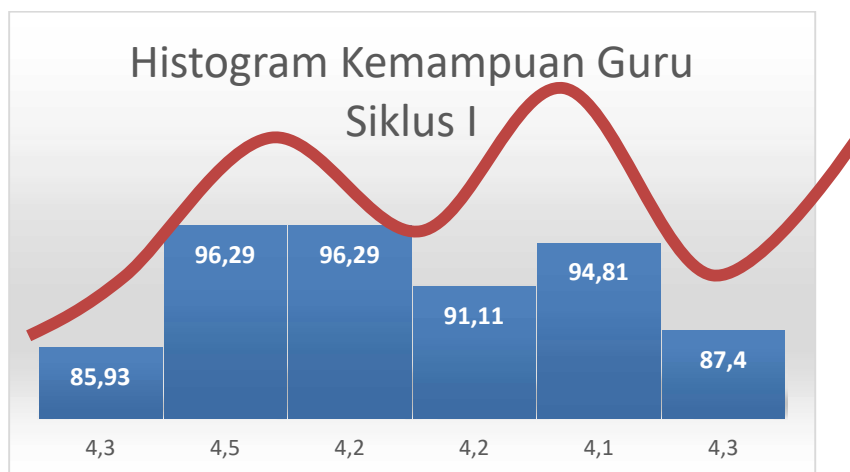
2. Median (titik tengahnya) adalah 87,4
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) 802

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)} = 5,06 \rightarrow 5$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum = 22.04
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{22,0}{5} = 4,40 \rightarrow 4$
4. Tabel 02. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74,25-77	75,63	1	5,88
2	78-81	79,5	4	23,53
3	82-85	83,5	2	11,76
4	86-89	87,5	5	29,42
5	90-93	91,5	1	5,88
6	94-97	95,5	4	23,53
Total			17	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Kemampuan Guru Membuat Silabus Siklus I

Selanjutnya sehubungan dengan saran Departemen bahwa peneliti mesti menyampaikan kelemahan-kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan penelitian dari masing-masing siklus, maka pada bagian ini disampaikan kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan tersebut.

Kelemahan-kelemahan pelaksanaan tindakan siklus I

1. Pelaksanaan Lokakarya banyak terganggu oleh waktu dan pikiran guru-guru bahwa mereka akan mengajar sesuai jadwal yang diberikan.
2. Lokakarya belum berjalan sesuai harapan.
3. Pikiran guru-guru tidak fokus pada hal-hal penting yang harus dikerjakan karena mereka banyak berpikir tentang keresahan dirinya akan disupervisi ke kelas.
4. Dalam pelaksanaan di kelas, guru-guru masih tetap menunjukkan diri bahwa mereka harus mengajar dan mereka kurang peduli terhadap tugas yang dibebankan padanya yaitu membelajarkan siswa.

Kelebihan-kelebihan pelaksanaan tindakan siklus I

1. Mampu membuat guru-guru lebih siap dalam membuat perencanaan karena mereka akan disupervisi.
2. Mampu membuat guru-guru memahami sebuah forum ilmiah.

c. Deskripsi Siklus II

Perencanaan. Dari semua kekurangan guru yang ada di siklus I seperti: tidak dilakukannya motivasi, pembelajaran yang dilakukan tidak mengikuti prinsip alam takambang, belum dipupuknya keberanian siswa bertanya dan mengungkapkan apa yang ada dalam benak mereka, siswa-siswa yang lemah belum dimotivasi, pembiasaan membaca dan menulis belum dipupuk, waktu untuk analisis dan pemecahan masalah belum dipupuk, siswa yang lemah belum diupayakan untuk ikut berpartisipasi, siswa yang mampu diberikan oleh guru mendominasi jawaban-jawaban, variasi kerja belum diupayakan secara optimal, penguatan-penguatan belum dilakukan secara optimal, porsi waktu untuk memberi penekanan pada hasil explorasi dan elaborasi belum ada, guru belum mampu dan belum terbiasa bertindak sebagai fasilitator dan nara sumber, siswa-siswa yang lemah belum dimotivasi untuk berpartisipasi secara maksimal;

maka perencanaan siklus II ini dibuat lebih maksimal dengan memporsikan waktu yang lebih lama pada pertemuan awal yaitu pada saat pelaksanaan Lokakarya atau pada perencanaan pertemuan dengan guru sebelum mereka diobservasi.

Pelaksanaan. Setelah perencanaan dibuat cukup matang, maka pada pelaksanaannya diupayakan hal-hal yang maksimal pada awalnya bertemu dengan guru-guru untuk berdiskusi dalam forum Lokakarya dengan memberi pengertian-pengertian pada guru, memberi bimbingan-bimbingan, memberi arahan-arahan sesuai arti supervisi. Pada saat itu guru-guru diajak bertanya jawab tentang penyebab-penyebab kekurangan yang ada, mengajak mereka berdiskusi, bertukar pikiran tentang apa yang mesti dilakukan pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu guru diberi pembinaan-pembinaan, baik pembinaan langsung seperti pengelolaan kelas, pengelolaan waktu, ketepatan metode, strategi dan teknik, maupun pembinaan tidak langsung seperti saran agar guru mau berkonsultasi dengan teman-teman sejawatnya, mau menghubungi ketua MGMP untuk membicarakan hal-hal yang belum benar dalam pelaksanaannya.

Pengamatan/Observasi. Pengamatan/observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus II sedang berlangsung. Pada saat ini peneliti giat melakukan penilaian terhadap apa yang dikerjakan guru-guru selama proses pembelajaran. Peneliti menggunakan format observasi giat memberi nilai pada poin-poin pelaksanaan pembelajaran. Yang sudah maksimal dilakukan mendapat penilaian yang baik, yang belum maksimal dalam pelaksanaannya mendapat penilaian pada kategori angka yang belum maksimal.

Tabel 03. Data Kemampuan Guru melaksanakan pelaksanaan belajar mengajar siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai
1.	89,63
2.	97,77
3.	94,07
4.	91,85
5.	97,03
6.	91,11
7.	95,55
8.	96,29
9.	97,77
10.	89,63
11.	94,81
12.	94,07
13.	92,59
14.	96,29
15.	96,29
16.	98,51
17.	98,55
Jumlah Nilai	1608,81
Rata-rata (Mean)	94,63

Berdasarkan tabel tersebut didapat:

1. Rata-rata (*mean*) dihitung dengan:

$$\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{11,8}{1} = 94,63$$

2. Median = 95,55

3. Modus = 96,29

4. Dalam menyajikan data untuk keperluan grafik diperlukan perhitungan berikut:

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 17$
 $= 5,06 \rightarrow 5$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 89,63 - 98,55$
 $= 8,92$
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{8,9}{5} = 1,78 \rightarrow 2$

4. Tabel 04. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	89,63-90	89,81	2	11,76
2	91-92	91,5	3	17,65
3	93-94	93,5	3	17,65
4	95-96	95,5	4	23,53
5	97-98	97,5	5	29,41
Total			17	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Siklus II Kelebihan-kelebihan pelaksanaan di Siklus II

1. Guru-guru paham betul dengan bentuk kegiatan ilmiah Lokakarya.
2. Guru-guru menjadi paham dengan apa yang harus dilaksanakan pada pembelajaran eksplorasi, apa yang harus dilaksanakan pada pembelajaran elaborasi dan apa yang harus dilaksanakan pada pembelajaran konfirmasi.
3. Pelaksanaan Supervisi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tugas pengawas sekolah akhirnya dapat terlaksana dengan baik.

Kelemahan-kelemahan pelaksanaan Siklus II

1. Hampir tidak ada kelemahan lagi pada siklus II ini kecuali satu hal membiasakan guru-guru untuk terus melakukan apa yang sudah baik untuk dilakukan secara berkesinambungan bukan merupakan tugas yang mudah.

Pembahasan

Dari kegiatan awal sudah dipahami bahwa guru-guru terbiasa dengan mengajar seenaknya saja. Setelah dilakukan penilaian dan nilai mereka rendah, baru ditindaklanjuti dengan melakukan Lokakarya yang dilanjutkan dengan Supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas. Siklus I ini peneliti giat memberi arahan-arahan, memberi masukan-masukan. Peneliti giat memberi pengertian-pengertian, memberi acuan-acuan dalam upaya menstimulir kegiatan yang dilakukan. Setelah giat melakukan perbaikan, akhirnya pada siklus I ini nilai guru-guru meningkat walaupun belum maksimal. Kenaikan yang diperoleh sudah bagus, dari kemampuan

awal dengan nilai rata-rata 69,29 akhirnya pada siklus I ini dapat ditingkatkan menjadi rata-rata 87,49.

Semua kekurangan pada siklus I yang sudah disampaikan pada refleksi siklus I di depan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan. Perbaikan ini banyak dilakukan pada pertemuan awal yaitu pada saat Lokakarya dilaksanakan sebelum mereka masuk kelas. Pada saat Lokakarya itu dilakukan, guru-guru dibekali dengan arahan-arahan, bimbingan-bimbingan serta diberi penekanan agar mereka untuk merubah cara yang mereka lakukan selama ini yaitu mengajar dirubah dengan membelajarkan. Diskusi yang matang yang dilakukan pada pertemuan awal yaitu pada saat Lokakarya dilakukan yang ditindaklanjuti dengan Supervisi atau pengamatan di kelas ternyata mampu menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari rata-rata siklus I 87,49 pada siklus yang ke II ini naik menjadi 94,63 Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya yang sungguh-sungguh, upaya yang maksimal yang dapat ditujukan untuk peningkatan mutu pendidikan.

SIMPULAN

Lokakarya yang ditindaklanjuti dengan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Ini didukung dengan bukti-bukti dari hasil analisis data kemampuan awal guru masih cukup rendah, banyak hal belum mampu dilaksanakan sudah dibenahi. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yang lebih baik dimana banyak unsur yang mesti dilakukan dalam proses pembelajaran sudah dilakukan. Pada akhir siklus II bahkan kemampuan guru-guru sudah cukup baik. Hal-hal yang belum dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya sudah dilakukan dan terjadi kenaikan nilai yang diharapkan. Analisis secara kuantitatif juga sudah membuktikan bahwa Lokakarya yang ditindaklanjuti dengan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas mampu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Bila dilihat rata-rata nilai yang didapatkan, pada awalnya adalah 69,29 setelah berakhir siklus I meningkat menjadi 87,49 dan pada akhir siklus II sudah meningkat cukup tajam yaitu dengan perolehan rata-rata 94,63 Bila dilihat persentase keberhasilannya, pada awalnya baru memperoleh 23,53% setelah siklus I mencapai 29,41% dan pada akhir siklus II telah memperoleh peningkatan yang cukup tajam dengan perolehan yang cukup menggembirakan yaitu 88,23%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aedi, Nur. 2010. Bahan Belajar Mandiri. Metode Penelitian Pendidikan. Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian. Fajuktas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- H. Daryanto. (2005). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- <https://id.wikihow.com/menyiapkan-lokakarya>
- Kemendikbud .(2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud N0.81A tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.